

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Era globalisasi telah mendorong aktivitas manusia ke dalam tingkatan yang lebih komprehensif. Namun terlepas dari segala kemudahan dan peluang yang ditawarkan, muncul tantangan di mana tuntutan besar dalam era globalisasi telah membuat manusia lebih memprioritaskan kepentingan material pribadinya dibandingkan dengan kepedulian akan dampak yang dihasilkan dari kegiatan mereka terhadap aspek lain, sehingga memunculkan isu lingkungan berupa perubahan iklim akibat pemanasan global.<sup>1</sup> Setiap tahunnya, suhu bumi selalu mengalami kenaikan terutama selepas tahun 2015. Hal ini dapat memicu kerusakan alam yang mengganggu keseimbangan ekosistem seperti mencairnya lapisan es, kebakaran hutan berskala besar serta kenaikan permukaan air laut.<sup>2</sup> Hal tersebut dapat mengancam kelangsungan hidup satwa liar dan seluruh makhluk hidup lainnya, tidak terkecuali manusia di masa depan.

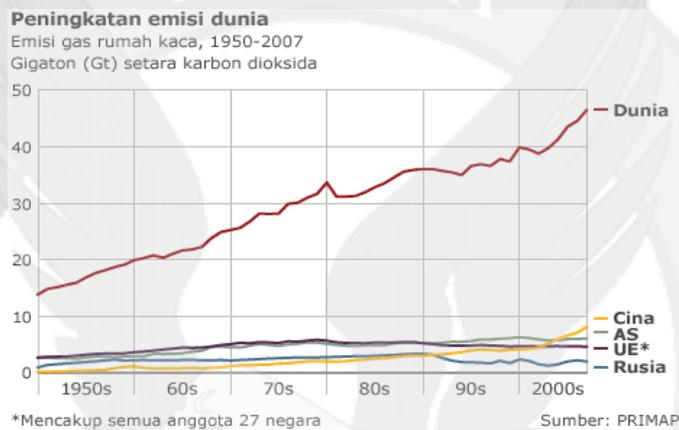
Berdasarkan informasi yang dikutip melalui situs resminya, CNN mengungkapkan bahwa iklim pada tahun 2100 diperkirakan mengalami kenaikan sebesar 1,1 derajat celsius di atas era pra-industri yaitu antara sekitar tahun 1850-

---

<sup>1</sup> Ismah Tita Ruslin, "Lingkungan Hidup dan Liberalisasi Perdagangan Global", *Jurnal Politik Profetik*, vol. 3, no. 1 (2014): 1. DOI: <https://doi.org/10.24252/profetik.v2i1a1>

<sup>2</sup> Joseph F. C. DiMento dan Pamela Doughman, "Climate Change What It Means for Us, Our Children, and Our Grandchildren", S.l.: S.n (2014): 21.

an hingga tahun 1900-an.<sup>3</sup> Kemudian mengutip informasi dari *AFP News*, pada tahun 2019 tercatat memiliki iklim yang 0,2 derajat celsius lebih hangat dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya pada 2011 hingga 2015.<sup>4</sup> Kemudian terdapat pula data statistik yang menunjukkan terjadinya kenaikan emisi gas rumah kaca dunia yang terus meningkat per tahunnya hingga memasuki tahun 2000-an sebagai berikut:



Gambar 1.1 Grafik Perubahan Iklim  
Sumber: (BBC Indonesia)

Menurut kabar berita yang dikutip dari situs resmi CNN Indonesia, *The National Aeronautics and Space Administration* (NASA) mencatat bahwa tahun 2016 menempati posisi pertama sebagai tahun terpanas di bumi sedangkan tahun 2019 menempati posisi kedua setelahnya akibat peningkatan suhu global sebesar 0,98 derajat celsius berdasarkan hasil analisis dari *The National Oceanic and*

<sup>3</sup> CNN Indonesia, “Laporan Perubahan Iklim PBB: 2019 Jadi Tahun Terpanas”, *CNN Indonesia*, 24 September 2019. <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20190923121304-199-432939/laporan-perubahan-iklim-pbb-2019-jadi-tahun-terpanas> (diakses 01 September 2020)

<sup>4</sup> *Ibid.*

*Atmospheric Administration* (NOAA).<sup>5</sup> NASA menyimpulkan bahwa peningkatan tersebut disebabkan karena bertambahnya emisi gas rumah kaca dan karbon dioksida pada atmosfer bumi sehingga berdampak pada peningkatan suhu permukaan bumi yang cukup tinggi.<sup>6</sup> Kemunculan globalisasi secara langsung telah membuka pintu gerbang liberalisasi ekonomi yang berpengaruh terhadap perkembangan industri perekonomian dan perdagangan.<sup>7</sup> Hal-hal penting seperti kecanggihan teknologi, telekomunikasi dan transportasi sangat menunjang terjalannya interaksi global. Batas negara sudah tidak lagi menjadi hambatan dalam menjalin hubungan kerja sama. Sehingga, sangat memungkinkan bagi mereka untuk menjalin relasi dalam ruang lingkup lintas batas negara.<sup>8</sup>

Salah satu dampak yang muncul seiring dengan kondisi ini adalah semakin meluasnya persebaran *Multinational Company* (MNC) atau perusahaan yang mampu beroperasi di lebih dari dua negara.<sup>9</sup> Seiring dengan berjalannya waktu, produktivitas manusia mengalami peningkatan dan akan berbanding lurus dengan peningkatan kebutuhan masing-masing individunya. Tingkat konsumsi dan daya beli masyarakat pun semakin tinggi. Secara langsung, hal ini mempengaruhi peningkatan frekuensi kegiatan produksi. Dengan ini, efek negatif yang diberikan

---

<sup>5</sup> CNN Indonesia, "NASA: 2019 Jadi Tahun Terpanas Kedua Dalam Sejarah Bumi", *CNN Indonesia*, 17 Januari 2020. <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20200116182222-199-466033/nasa-2019-jadi-tahun-terpanas-kedua-dalam-sejarah-bumi> (diakses 01 September 2020)

<sup>6</sup> *Ibid.*

<sup>7</sup> Ruslin, Ismah Tita, "Lingkungan Hidup dan Liberalisasi Perdagangan Global", hal. 2.

<sup>8</sup> Melanie U. Pooch, "Globalization and Its Effects", *In DiverCity – Global Cities as a Literary Phenomenon: Toronto, New York and Los Angeles in a Globalizing Age*, Bielefeld: Transcript Verlag (2016): 17. <http://www.jstor.org/stable/j.ctv1wxt87.5>

<sup>9</sup> Simone Turchetti, Néstor Herran dan Soraya Boudia, "Have We Ever Been "Transnational"?: Towards a History of Science Across and Beyond Borders; Introduction", *Cambridge University Press*, British Society for the History of Science, Eng, vol. 45 (23 Mei 2012): 320. DOI: <https://doi.org/10.1017/S0007087412000349>

ialah semakin memburuknya kualitas lingkungan serta semakin menghangatnya suhu permukaan bumi.<sup>10</sup>

Melihat fakta bahwa dunia masih memiliki banyak pekerjaan rumah yang perlu dibenahi, pada tahun 2015 *The United Nations* (UN) sebagai organisasi internasional terbesar di dunia merancang sebuah agenda global berisi rangkaian target untuk merespon isu-isu global yang dimuat ke dalam 17 poin *Sustainable Development Goals* (SDGs) dan diadopsi oleh seluruh negara anggota yang tergabung di dalamnya.<sup>11</sup> Menurut pernyataan dalam halaman resmi *United Nations Development Programme* (UNDP), SDGs ditujukan sebagai seruan kepada dunia, salah satunya untuk segera berjuang bersama menangani perubahan iklim dan melindungi planet bumi demi kehidupan yang lebih baik.<sup>12</sup> Agenda ini berupaya untuk memastikan bahwa perubahan iklim dapat berkurang di tahun 2030.<sup>13</sup> Masalah krusial mengenai isu perubahan iklim dunia telah tercantum pada poin SDGs nomor 13 sebagai '*Climate Action*'.<sup>14</sup> Bersamaan dengan diangkatnya isu perubahan iklim sebagai isu lingkungan global dalam SDGs, hal ini semakin menegaskan bahwa perubahan iklim sebagai isu lingkungan hidup telah menjadi ancaman serius bagi kelangsungan hidup untuk diperangi serta memerlukan respon dan tindakan nyata dalam menyikapinya. Sebab, merawat dan menjaga lingkungan

---

<sup>10</sup> Ruslin, Ismah Tita, *Ibid*, hal. 2.

<sup>11</sup> National Geographic Society, "International Organization", *National Geographic Society*, 09 Oktober 2012. <https://www.nationalgeographic.org/encyclopedia/international-organization/> (diakses 01 September 2020)

<sup>12</sup> UNDP, "Sustainable Development Goals", *UNDP* <https://www.undp.org/content/undp/en/home/sustainable-development-goals.html> (diakses 09 September 2020)

<sup>13</sup> *Ibid*.

<sup>14</sup> UN, "Climate Change – United Nations Sustainable Development", *United Nations*. <https://www.un.org/sustainabledevelopment/climate-change/> (diakses 01 September 2020)

memerlukan kontribusi yang kompak dengan tanggung jawab bersama sebagai basis kesadarannya.

Keberhasilan dalam pencapaian target SDGs nomor 13 tentunya memerlukan tindakan nyata untuk mendapatkan hasil yang optimal. Sekecil apapun kontribusi yang diberikan khususnya oleh perusahaan multinasional, tentunya akan memberikan dampak kepada dunia baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini mengingat perusahaan multinasional memiliki cakupan yang luas dalam mempengaruhi perilaku masyarakat, sehingga diharapkan dapat memberikan dampak yang lebih besar. Ditambah lagi, aktivitas manusia khususnya dalam kegiatan produksi dan konsumsi termasuk ke dalam salah satu penyumbang faktor terbesar terhadap menurunnya kualitas lingkungan dan isu perubahan iklim.

Maka, hal ini menjadi hantakan baru bagi pihak perusahaan maupun industri untuk tetap berupaya memprioritaskan kelestarian lingkungan di tengah menjalankan aktivitas bisnisnya. Dengan itu, semakin banyak perusahaan yang menyadari akan kewajibannya dalam menyeimbangkan kepentingan antara aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Hal tersebut terlihat melalui hadirnya inovasi-inovasi dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi dan strategi berkelanjutan sebagai bentuk inisiatif dalam melaksanakan kegiatan produksi yang bertanggung jawab. Sebagai pelengkap, dibutuhkan pula gerakan bijak berkonsumsi untuk memaksimalkan keberhasilan upaya dalam meminimalisir dampak buruk terhadap lingkungan. Hal ini menjadikan perusahaan dapat berperan sebagai penggerak denyut nadi perekonomian sekaligus sebagai penggerak perubahan dalam masyarakat.

Dewasa ini, wujud kepedulian terhadap lingkungan dalam sektor industri mulai banyak bermunculan demi kebaikan jangka panjang. Salah satu perusahaan multinasional yang telah memulai langkah tersebut adalah Unilever. Hasil produk Unilever tergolong ke dalam jenis produk kebutuhan sehari-hari. Sehingga, produk Unilever memiliki cakupan pasar yang luas dan dikenal dekat dengan masyarakat. Unilever sendiri merupakan salah satu perusahaan multinasional besar yang beroperasi di berbagai negara dengan menyertakan penerapan komitmen kepedulian terhadap isu sosial dan lingkungan yang tertuang dalam tujuan perusahaannya.<sup>15</sup>

Komitmen tersebut diimplementasikan melalui program ‘Penerapan Strategi Produksi Berkelanjutan’ atau umumnya dikenal dengan *Unilever Sustainable Living Program* (USLP).<sup>16</sup> Mengingat Unilever merupakan perusahaan multinasional, maka langkah yang diambil tentunya akan berpengaruh kepada masyarakat secara luas. Telah menjadi kesadaran tersendiri bagi Unilever untuk melakukan kegiatan produksi yang bertanggung jawab yaitu diiringi dengan menyeimbangkan antara kepentingan ekonomi, kepentingan lingkungan maupun kepentingan sosial. Hal tersebut tercermin dalam visi misi serta tujuan perusahaannya, sehingga Unilever mampu untuk menjalankan kepentingan bisnisnya tanpa mengabaikan keikutsertaannya dalam penanganan isu permasalahan lingkungan global sebagai bentuk kontribusinya dalam pencapaian

---

<sup>15</sup> Unilever Global Company Website, “Our Strategy”, *Unilever Global Company Website*. <https://www.unilever.com/about/who-we-are/our-strategy/> (diakses 09 September 2020)

<sup>16</sup> Unilever Global Company Website, “Sustainable Living”, *Unilever Global Company Website*. <https://www.unilever.com/sustainable-living/> (diakses 09 September 2020)

target SDGs nomor 13.<sup>17</sup> Inisiatif atas kesadaran langsung dari pihak perusahaan seperti ini dapat dikatakan sebagai progres yang baik dalam menciptakan langkah awal bagi siklus yang lebih berkelanjutan bagi aktor ekonomi seperti perusahaan besar yang memiliki tingkat produktivitas yang tinggi. Terlebih, langkah yang dipilih ini dapat turut membantu meningkatkan angka partisipan dalam menciptakan perubahan ke arah yang positif bagi lingkungan, terkhususnya kepada upaya melawan isu lingkungan global saat ini yaitu perubahan iklim.

Dengan latar belakang tersebut, melalui penelitian ini penulis akan menganalisis lebih lanjut mengenai wujud nyata kontribusi yang telah diberikan oleh aktor non-negara yang bergerak di bidang bisnis dan perdagangan internasional seperti Unilever terhadap salah satu aspek penting yaitu aspek lingkungan. Cakupan pembahasan berupa analisis mengenai upaya inovatif seperti apa yang diambil oleh Unilever sebagai implementasi nyata dari penerapan komitmen kehidupan berkelanjutannya di tengah kepentingan berbisnis sebagai bentuk kepedulian pihak perusahaan dalam merespon isu lingkungan sebagai wujud pencapaiannya terhadap SDGs nomor 13 dalam rentang waktu 2016 hingga 2019.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan dalam latar belakang, dapat diperoleh satu rumusan masalah yang akan menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini yaitu:

---

<sup>17</sup> *Ibid.*

1. Bagaimana Unilever berkontribusi pada penanganan isu lingkungan untuk pencapaian *Sustainable Development Goals* nomor 13 dalam rentang tahun 2016 hingga 2019?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini, tujuan yang ingin dicapai penulis yaitu sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh gambaran mengenai komitmen kehidupan berkelanjutan yang diterapkan oleh Unilever di tengah kepentingan bisnisnya.
2. Untuk memperoleh pemahaman mengenai kontribusi yang diberikan oleh Unilever terhadap isu lingkungan sebagai bagian dari pencapaian *Sustainable Development Goals* nomor 13 dalam rentang tahun 2016 hingga 2019.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Melalui penelitian ini, penulis berharap agar penelitian ini dapat berguna untuk:

1. Mengetahui lebih lanjut mengenai komitmen kehidupan berkelanjutan yang diterapkan oleh Unilever di tengah kepentingan bisnisnya.
2. Memperdalam pemahaman mengenai kontribusi yang diberikan oleh Unilever terhadap isu lingkungan sebagai bagian dari pencapaian

*Sustainable Development Goals* nomor 13 dalam rentang tahun 2016 hingga 2019.

3. Berguna untuk dijadikan sebagai sumber pengetahuan bagi pembaca maupun sebagai sumber referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Skripsi ini terdiri atas lima bagian bab yang disusun secara berurutan.

Adapun penjelasan penulis mengenai masing-masing bab berikut ini:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab pertama dalam penelitian ini memuat tentang penjelasan awal mengenai suatu hal yang menjadi acuan dasar masalah penelitian yang diangkat dan dituangkan penulis ke dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menjabarkan latar belakang mengenai tantangan isu lingkungan global berupa perubahan iklim sebagai masalah penting yang harus ditangani sehingga membentuk kesadaran aktor ekonomi seperti perusahaan multinasional besar yaitu Unilever akan perlunya menyeimbangkan kepentingan lainnya khususnya lingkungan di samping menjalankan kepentingan bisnisnya mengingat kegiatannya yang turut menyumbang dampak terhadap lingkungan. Selain latar belakang, bab ini juga menyampaikan hal-hal terkait rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

#### **BAB II KERANGKA BERPIKIR**

Bab ini menjabarkan tentang sumber-sumber kajian informasi yang didapat oleh penulis melalui studi kepustakaan dan tinjauan literatur. Kemudian

disempurnakan dengan menyajikan penjabaran terkait teori dan konsep yang digunakan penulis sebagai dasar dalam melakukan penelitian. Bab ini terdiri atas dua bagian yaitu tinjauan pustaka serta teori dan konsep.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisikan tentang penjelasan mengenai jenis metode dan teknik yang digunakan penulis sebagai alat untuk mencari sumber informasi yang mendukung dalam mengerjakan penelitian. Bab ini terdiri atas empat bagian antara lain pendekatan ilmiah, metode penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

### **BAB IV ANALISIS**

Bab ini menyajikan pembahasan mengenai hasil penemuan yang telah didapat oleh penulis untuk menjawab pertanyaan penelitian yang sebelumnya telah dirumuskan dalam bagian rumusan masalah. Dalam penelitian ini, penulis akan membahas mengenai kontribusi dan langkah-langkah inovatif yang telah dilakukan oleh salah satu perusahaan multinasional besar yaitu Unilever terkait usahanya dalam memerangi isu lingkungan perubahan iklim dalam rentang tahun 2016 hingga 2019 sebagai aksi pencapaian SDGs nomor 13 dalam komitmennya.

### **BAB V KESIMPULAN**

Pada bab terakhir dalam penelitian ini, memuat tentang rangkaian kesimpulan berupa ringkasan akhir atas keseluruhan informasi yang telah didapat oleh penulis setelah melakukan penelitian, yang kemudian akan dilengkapi dengan saran dari penulis.